

Peran Etika Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi

Abd. Kholiq

Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk, Indonesia

Email: Abdulkholiq@gmail.com

Abstrak—Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting etika digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era teknologi. Karena banyak diketahui, semua kalangan masyarakat termasuk masyarakat pendidikan Islam kini banyak menggunakan teknologi sebagai media bantu kehidupan sehari-hari, namun intensitas penggunaan ini terkadang tidak didasari akan kecerdasan, kedewasaan dan kebijakan pikiran dan jiwa, sehingga penggunaannya cenderung semaunya dan sekenanya. Dengan melakukan studi pustaka, penelitian ini menyajikan kerangka teoretis yang mendalam tentang konsep etika digital dan penerapannya dalam konteks pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis terhadap sejumlah artikel ilmiah, buku, dan sumber teoretis lainnya yang berkaitan dengan topik ini. Pembahasan meliputi identifikasi masalah yang muncul akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga menyajikan beberapa solusi potensial untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kesadaran serta penggunaan teknologi secara etis dalam konteks pendidikan agama Islam. Hasil dan kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa memperhatikan etika digital dalam pendidikan agama Islam merupakan langkah penting untuk mengoptimalkan manfaat teknologi dan meminimalisir dampak negatifnya.

Kata Kunci: *etika digital, kualitas pendidikan, era teknologi*

Abstract—This article aims to explore the important role of digital ethics in improving the quality of Islamic religious education in the technological era. As it is widely known, all levels of society, including the Islamic education community, are now using technology a lot as a medium to support daily life; however, the intensity of this use is sometimes not based on intelligence, maturity, or wisdom of the mind and spirit, so that its use tends to be arbitrary. By conducting a literature study, this research presents an in-depth theoretical framework on the concept of digital ethics and its application in the context of Islamic religious education. The research method used is the analysis of a number of scientific articles, books, and other theoretical sources related to this topic. The discussion includes identifying problems that arise due to a lack of public awareness of technological developments and their impact on Islamic religious education. This research also presents some potential solutions to overcome these problems and increase awareness of and ethical use of technology in the context of Islamic religious education. The results and conclusions of this study indicate that paying attention to digital ethics in Islamic religious education is an important step to optimize the benefits of technology and minimize its negative impacts.

Keywords: *digital ethics, quality of education, tech*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan manusia dan dianggap sebagai salah satu institusi sosial yang paling berpengaruh dalam masyarakat mana pun. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mentransmisikan serangkaian keyakinan, nilai, norma, dan pemahaman dari generasi dewasa kepada generasi muda. Dalam pandangan Islam, pendidikan dianggap sebagai bentuk ibadah, di mana umat Islam berbagi nilai-nilai yang sama berdasarkan Alquran sebagai sumber fundamental dan terpercaya dalam banyak bidang pengetahuan, serta Sunnah. (Rahman, 2018) Dalam konteks ini, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep tersebut, yaitu untuk mempersiapkan manusia agar tunduk dan mengabdikan diri kepada Allah SWT. (Kambali et al., 2019)

Pendidikan agama Islam di era teknologi menghadapi tantangan baru dan peluang yang signifikan. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, peran etika digital menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Etika digital melibatkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku individu dan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Dalam konteks pendidikan agama Islam, etika digital dapat memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital berdampak positif dan mendukung pembelajaran agama yang berkualitas. Meskipun pendidikan agama Islam dianggap sangat ideal dengan dasar-dasar yang terdapat dalam Al-Quran, hadis, pemikiran inspirasional dari filosof, intelektual, dan mujtahid, namun dalam kenyataannya, masih ada berbagai masalah yang mengelilinginya. Hal ini dengan jelas berdampak langsung pada rendahnya kualitas umat Islam yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan agama Islam. Pada saat yang sama, hal ini juga menyebabkan umat Islam terpinggirkan dalam persaingan dan peta kontestasi global. (Amirudin, 2019)

Pendidikan di dunia ini dirancang dengan tujuan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan hidup yang baik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam menemukan solusi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam kerja sama dan membangun jejaring sosial, serta kemampuan untuk menciptakan kreativitas dan inovasi. Di era teknologi informasi saat ini, Partnership for 21st Century Learning (P21) telah mengembangkan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik agar dapat bersaing dan unggul di era pendidikan digital. (Kulsum & Muhiid, 2022)

Era digital tidak hanya merupakan kata-kata kosong. Fakta yang ada saat ini menunjukkan bahwa Indonesia masih membutuhkan perubahan dalam infrastruktur Teknologi Informasi, penegakan kedaulatan data, dan penerapan undang-undang perlindungan data pribadi. Masalah-masalah yang timbul pada saat ini tidak dapat diatasi dengan cara yang sama

seperti yang dilakukan di masa lampau. (Susyanto, 2022) Etika digital dapat membantu mengarahkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan etis. Dalam pendidikan agama Islam, etika digital mengajarkan siswa dan pengajar untuk menggunakan teknologi dengan kesadaran akan hak-hak privasi, keamanan data, dan penggunaan yang bertanggung jawab terhadap informasi agama. Dengan mempraktikkan etika digital, siswa dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dalam mengakses, menggunakan, dan berbagi informasi agama secara online. Etika digital juga dapat mendorong inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan agama Islam. Teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan agama, tetapi penting bagi kita untuk memastikan bahwa akses tersebut merata dan adil bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Dengan mempraktikkan etika digital, pendidik dapat bekerja untuk mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas.

Etika digital dapat membantu mengatasi tantangan dan risiko yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Dalam menghadapi era digital, pendidikan agama Islam perlu menghadapi isu-isu seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, ekstrimisme agama, atau pelanggaran privasi. Dengan membangun pemahaman dan kesadaran tentang etika digital, siswa dan pengajar agama Islam dapat menjadi lebih kritis dan bijaksana dalam menghadapi informasi yang ditemukan di dunia digital, serta memahami implikasi moral dan etis dari tindakan mereka dalam menggunakan teknologi. Maka, peran etika digital sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era teknologi. Dengan mempraktikkan etika digital, siswa dan pendidik dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, mendorong inklusi, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, etika digital menjadi landasan moral yang penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan agama Islam yang berintegritas dan bermanfaat dalam era digital. Meskipun teknologi menawarkan peluang baru dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam, namun kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang etika digital dapat membawa konsekuensi negatif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam, serta menyajikan solusi-solusi yang dapat diterapkan.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap pendidikan agama Islam

Perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan agama Islam. Pertama, teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi dan sumber daya agama Islam melalui internet. Siswa dan pengajar agama Islam dapat dengan cepat mengakses teks-teks suci, tafsir, hadis, dan literatur Islam lainnya secara online, memperluas jangkauan pembelajaran agama Islam. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penggunaan media interaktif dan multimedia dalam proses pembelajaran agama Islam. Aplikasi *mobile*, perangkat lunak pendidikan agama, dan platform pembelajaran *online* memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teks suci, menonton ceramah, mendengarkan bacaan Qur'an, atau berpartisipasi dalam kuis interaktif, meningkatkan daya tarik belajar dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi juga terdapat tantangan dan risiko. Misalnya, penyebaran informasi yang tidak akurat atau ekstrimisme agama dapat menjadi ancaman bagi pendidikan agama Islam yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2.2 Pengertian dan konsep etika digital

Pengertian dan konsep etika digital merujuk pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang mengatur perilaku individu dan masyarakat dalam penggunaan teknologi digital. Etika digital berkaitan dengan tanggung jawab, privasi, keadilan, dan akuntabilitas dalam penggunaan teknologi.

Pertama, etika digital melibatkan tanggung jawab individu dalam menggunakan teknologi dengan penuh kesadaran dan kehati-hatian. Hal ini mencakup penggunaan yang bertanggung jawab terhadap informasi, hak cipta, dan hak privasi orang lain. Selain itu, etika digital menekankan pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi, serta membatasi penggunaan teknologi untuk menghindari penyalahgunaan atau pelanggaran hukum.

Kedua, etika digital mencakup konsep keadilan dalam akses dan distribusi teknologi. Prinsip ini mendorong kesetaraan akses dan kesempatan yang adil bagi semua individu dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital. Selain itu, etika digital juga melibatkan kesadaran akan dampak sosial, budaya, dan lingkungan yang dihasilkan oleh teknologi, serta kewajiban untuk mengurangi kesenjangan digital dan memastikan inklusi digital bagi semua.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *library research*, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam desain penelitian ini, digunakan tinjauan literatur atau analisis isi sebagai pendekatan yang digunakan. Untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan meliputi studi pustaka, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan mencakup buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan integrasi ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam. Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup identifikasi sumber data, pengumpulan informasi, dan analisis serta sintesis data.

4. HASIL

Pendidikan pada zaman digital ini mengalami perkembangan yang pesat. Kemajuan teknologi saat ini tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, tetapi juga anak-anak sekolah yang sangat antusias dalam mengikuti perkembangan teknologi di era digital ini. Sayangnya, sekarang ini banyak anak yang menjadi kecanduan gadget, sehingga mereka kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena terlalu sibuk dengan gadget pribadinya. (Kambali et al., 2019) Era digital sebagaimana disampaikan Faisol (2017) ditandai dengan kemudahan akses yang cepat bagi pengguna media sosial, yang sering kali disebut sebagai "viral". Karena faktor ini, para pendakwah berusaha memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah mereka. Media sosial dianggap lebih terkini dan efektif daripada media dakwah lainnya. (Wibowo, 2019) Dalam pembahasan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

4.1 Penyebaran informasi yang tidak valid atau tidak akurat mengenai agama Islam di media sosial.

Kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi masih menjadi masalah serius dalam konteks pendidikan agama Islam. Banyak masyarakat yang kurang memahami betapa pentingnya teknologi dalam mendukung dan memperluas pengetahuan agama Islam. Kurangnya kesadaran ini mempengaruhi cara masyarakat memperoleh informasi agama, terutama melalui media sosial. Banyak individu yang tidak memverifikasi kebenaran informasi yang mereka terima dan dengan mudah menyebarkan informasi yang tidak valid atau tidak akurat mengenai agama Islam. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan, salah pengertian, dan bahkan mendorong praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Peran etika digital sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era teknologi. Etika digital melibatkan tanggung jawab individu dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana, termasuk dalam menyebarkan informasi agama. Dalam konteks ini, masyarakat perlu memahami pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, terutama di media sosial. Dengan memiliki sikap kritis dan memverifikasi kebenaran informasi, masyarakat dapat menghindari penyebaran informasi yang tidak valid atau tidak akurat. Selain itu, penting juga bagi individu untuk mengembangkan literasi digital yang baik agar dapat memahami dan menggunakan teknologi dengan tepat, termasuk dalam memperoleh pengetahuan agama Islam yang akurat melalui sumber-sumber yang terpercaya. Dengan mengedepankan etika digital, masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era teknologi dan memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan sesuai dengan nilai-nilai agama yang benar.

4.2 Penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi berdampak negatif terhadap pendidikan agama Islam, terutama dalam hal penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam era digital saat ini, teknologi telah memberikan akses yang luas terhadap informasi dan media sosial menjadi platform utama untuk berbagi konten. Sayangnya, ada individu atau kelompok yang memanfaatkan teknologi ini untuk menyebarkan konten yang merusak dan bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Masyarakat yang kurang sadar akan hal ini rentan terpengaruh oleh konten yang salah dan menyesatkan, yang dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam yang sebenarnya.

Peran etika digital sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era teknologi yang cenderung dipenuhi dengan penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Etika digital melibatkan tanggung jawab individu dalam menggunakan teknologi dengan bijaksana dan mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan *online*. Masyarakat perlu menyadari pentingnya menghindari penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan konten yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini, pendidikan etika digital sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang batasan-batasan yang harus dihormati dalam penggunaan teknologi. Dengan memahami peran etika digital, masyarakat dapat berperan aktif dalam memerangi penyebaran konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan memastikan bahwa pendidikan agama yang disampaikan melalui teknologi tetap berkualitas dan sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital saat ini semakin luas dan telah menjadi kebutuhan serta gaya hidup masyarakat. Penggunaan internet sebagai media berbasis digital telah menjadi hal yang tidak terhindarkan dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Dalam mendidik generasi era digital atau era revolusi industri 4.0, tidak cukup hanya mengandalkan media konvensional. Diperlukan kombinasi antara media konvensional dan media digital untuk mencapai hasil yang optimal. (Alfinnas, 2018)

4.3 Kurangnya pemahaman tentang etika berkomunikasi dan berinteraksi secara online dalam konteks agama Islam.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi juga tercermin dalam kurangnya pemahaman tentang etika berkomunikasi dan berinteraksi secara online dalam konteks agama Islam. Dalam era digital yang semakin maju, interaksi online telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Namun, banyak individu yang kurang memahami bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi secara etis dalam ruang virtual, terutama ketika berbicara tentang agama Islam. Kurangnya pemahaman tentang etika berkomunikasi online dapat menyebabkan penyebaran pesan yang

tidak tepat, saling serang, atau bahkan penghinaan terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika digital agar dapat memastikan bahwa komunikasi dan interaksi online dalam konteks agama Islam dilakukan dengan hormat, kesantunan, dan keberlanjutan yang sesuai dengan ajaran agama. Selanjutnya, pada kasus etika digital juga dipilih beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah:

4.4 Peningkatan literasi digital dan pemahaman tentang etika digital dalam pendidikan agama Islam.

Untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam, dapat diusulkan dua solusi yang efektif. Pertama, penting untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman tentang etika digital dalam konteks pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang memasukkan komponen literasi digital dan etika digital dalam mata pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah. Materi yang disampaikan dapat mencakup penggunaan teknologi dengan bijak, identifikasi dan penanggulangan konten negatif atau tidak sesuai dengan ajaran agama, serta pengenalan terhadap pengaruh teknologi terhadap praktik ibadah dan interaksi sosial dalam konteks agama Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang etika digital, masyarakat akan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam penggunaan teknologi dengan lebih bertanggung jawab. Selain itu, perlu adanya upaya kolaborasi antara lembaga pendidikan, komunitas agama, dan lembaga teknologi untuk mengadakan seminar, workshop, atau kegiatan edukasi lainnya yang mengangkat isu etika digital dan perkembangan teknologi dalam konteks agama Islam. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat dapat diberikan informasi yang akurat dan terkini tentang perkembangan teknologi dan dampaknya terhadap agama Islam. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat membantu menciptakan kesadaran kolektif dan memberikan ruang bagi diskusi yang konstruktif mengenai isu-isu etika digital yang berkaitan dengan agama Islam. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik dan kesadaran yang tinggi, masyarakat akan dapat menghadapi tantangan etika digital dengan lebih siap dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam konteks agama Islam.

4.5 Mendorong penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan etis dalam menyebarkan informasi agama Islam.

Mendorong penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan etis dalam menyebarkan informasi agama Islam sangat penting untuk menjaga integritas dan kualitas informasi yang disampaikan. Pertama, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kebenaran, akurasi, dan keandalan informasi yang tersebar di media digital. Dalam konteks agama Islam, lembaga pendidikan agama dan komunitas keagamaan dapat memainkan peran penting dengan menyediakan pelatihan dan panduan mengenai bagaimana mengidentifikasi sumber informasi yang terpercaya dan kredibel. Peningkatan literasi digital juga harus disertai dengan pemahaman tentang etika dalam menyebarkan informasi agama, termasuk memperhatikan privasi, menghindari penyebaran informasi yang tidak valid, serta menghormati hak cipta dan kekayaan intelektual.

Para pemimpin agama dan ulama juga dapat berperan aktif dalam menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi agama Islam yang akurat dan bermanfaat. Mereka dapat memanfaatkan platform digital, seperti situs web, blog, *podcast*, atau media sosial, untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang mempromosikan toleransi, pengertian, dan perdamaian. Selain itu, penting bagi mereka untuk menjadi panutan dalam penggunaan teknologi dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika, seperti berkomunikasi dengan sopan dan menghindari konten yang bersifat merugikan atau provokatif. Dengan mendorong penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan etis, informasi agama Islam dapat disebarkan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang lebih luas.

4.6 Kolaborasi antara lembaga pendidikan, ulama, dan praktisi teknologi untuk mengembangkan panduan etika digital yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

Pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, ulama, dan praktisi teknologi dalam mengembangkan panduan etika digital yang relevan dengan pendidikan agama Islam menjadi fokus pembahasan. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan panduan yang memadukan prinsip-prinsip agama Islam dengan perkembangan teknologi digital, sehingga pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan bermanfaat di era teknologi ini. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dijabarkan dalam pembahasan mengenai kolaborasi ini:

4.6.1 Peran lembaga pendidikan dalam pengembangan panduan etika digital:

Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan panduan etika digital yang relevan dengan pendidikan agama Islam. Mereka dapat memimpin inisiatif ini dan melibatkan para ulama dan praktisi teknologi dalam prosesnya. Lembaga pendidikan dapat melakukan riset dan mengumpulkan informasi terkait dengan isu-isu etika digital yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Mereka dapat memfasilitasi pertemuan antara ulama dan praktisi teknologi untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan mengenai prinsip-prinsip agama Islam dan teknologi digital.

4.6.2 Kontribusi ulama dalam mengaitkan etika digital dengan prinsip-prinsip agama Islam:

Ulama memiliki pengetahuan mendalam mengenai prinsip-prinsip agama Islam dan nilai-nilai yang harus dipertimbangkan dalam konteks digital. Dalam kolaborasi ini, ulama dapat mengaitkan prinsip-prinsip agama Islam dengan isu-isu etika digital, seperti privasi, keadilan, kebenaran, dan kesopanan. Mereka juga dapat

memberikan perspektif agama Islam terkait penggunaan teknologi tertentu dalam pendidikan agama Islam, sehingga dapat membentuk panduan etika digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

4.6.3 Kontribusi praktisi teknologi dalam mengembangkan panduan praktis:

Praktisi teknologi memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan teknologi digital dan tren terbaru yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Mereka dapat memberikan wawasan teknis dan saran praktis mengenai penggunaan alat-alat dan platform digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Praktisi teknologi juga dapat membantu dalam merancang dan mengembangkan solusi teknologi yang mendukung pendidikan agama Islam dengan memperhatikan aspek etika digital.

4.6.4 Mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam yang relevan:

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, ulama, dan praktisi teknologi harus dimulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam yang relevan dalam konteks digital. Ini melibatkan penelitian dan analisis terhadap ajaran agama Islam yang dapat diaplikasikan dalam penggunaan teknologi digital, seperti tanggung jawab, keadilan, kebenaran, dan akhlak.

4.6.5 Menyusun panduan etika digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam:

Kolaborasi ini harus menghasilkan panduan etika digital yang jelas dan komprehensif, yang mencakup isu-isu yang relevan dengan pendidikan agama Islam. Panduan ini harus memperhatikan prinsip-prinsip agama Islam, serta mengintegrasikan pengetahuan praktisi teknologi mengenai solusi teknis yang tepat.

4.6.6 Validasi dan implementasi panduan etika digital:

Setelah panduan etika digital disusun, langkah selanjutnya adalah memvalidasi dan menguji panduan tersebut melalui diskusi dan konsultasi dengan para ulama, praktisi teknologi, dan pihak terkait lainnya. Panduan ini kemudian dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan praktik yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dalam penggunaan teknologi digital.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, ulama, dan praktisi teknologi dalam mengembangkan panduan etika digital yang relevan dengan pendidikan agama Islam merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa perkembangan teknologi digital dapat digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan panduan ini, pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik di era teknologi ini.

4.7 Pembentukan komunitas *online* yang mendukung pendidikan agama Islam yang berbasis etika

Dalam pembahasan ini, pembentukan komunitas *online* yang mendukung pendidikan agama Islam yang berbasis etika menjadi salah satu fokus pembahasan. Komunitas *online* ini bertujuan untuk memperkuat dan meluaskan akses pendidikan agama Islam, serta mendorong penggunaan teknologi digital secara etis. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dijabarkan dalam pembahasan mengenai pembentukan komunitas *online* yang mendukung pendidikan agama Islam yang berbasis etika:

4.7.1 Pentingnya komunitas *online* dalam mendukung pendidikan agama Islam:

Komunitas *online* dapat menjadi ruang bagi para penganut agama Islam untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan isu-isu agama secara virtual. Komunitas ini memungkinkan akses pendidikan agama Islam yang lebih luas dan terjangkau, tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu.

4.7.2 Prinsip-prinsip etika dalam pembentukan komunitas *online*:

Dalam pembentukan komunitas *online* yang mendukung pendidikan agama Islam, prinsip-prinsip etika harus menjadi landasan utama. Prinsip-prinsip ini mencakup adab berkomunikasi, menghormati perbedaan pendapat, menghindari fitnah dan ghibah, serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan kesetaraan.

4.7.3 Peran pemimpin dan ulama dalam komunitas *online*:

Pemimpin dan ulama memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan arahan yang tepat dalam komunitas *online*. Mereka dapat memberikan pengajaran agama Islam yang akurat dan dapat dipercaya, serta memastikan diskusi dan interaksi di komunitas *online* tetap sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

4.7.4 Kolaborasi antara praktisi teknologi dan cendekiawan agama:

Komunitas *online* ini harus melibatkan praktisi teknologi dan cendekiawan agama untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan dengan penuh kesadaran dan etika. Praktisi teknologi dapat membantu dalam merancang platform dan alat yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, sementara cendekiawan agama dapat memberikan panduan dan penjelasan tentang prinsip-prinsip etika yang relevan.

4.7.5 Pembentukan aturan dan pedoman komunitas:

Komunitas *online* yang mendukung pendidikan agama Islam perlu memiliki aturan dan pedoman yang jelas untuk mengatur interaksi antar anggota. Aturan ini dapat mencakup etika berkomunikasi, kebijakan privasi, pengendalian konten, dan perlindungan dari penyalahgunaan teknologi.

4.7.6 Penyediaan sumber daya pendidikan agama Islam secara *online*:

Komunitas *online* dapat menjadi sarana untuk menyediakan sumber daya pendidikan agama Islam, seperti rekaman kuliah, kajian kitab, artikel, dan buku elektronik. Sumber daya ini dapat diakses oleh anggota komunitas untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam.

Dengan pembentukan komunitas *online* yang mendukung pendidikan agama Islam yang berbasis etika, diharapkan akses pendidikan agama Islam dapat lebih luas, diskusi dan interaksi antar anggota dapat dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip etika agama Islam, dan penggunaan teknologi digital dalam konteks agama Islam dapat lebih terarah dan bermanfaat.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam. Teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi dan sumber daya agama Islam, namun juga menyebabkan tantangan dan risiko seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau ekstrimisme agama. Etika digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era teknologi ini. Peningkatan literasi digital dan pemahaman tentang etika digital dalam pendidikan agama Islam, mendorong penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan etis dalam menyebarkan informasi agama Islam, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, ulama, dan praktisi teknologi untuk mengembangkan panduan etika digital yang relevan adalah solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah yang muncul. Dengan mengedepankan etika digital, masyarakat dapat memastikan bahwa informasi yang disebarkan sesuai dengan nilai-nilai agama yang benar dan mempromosikan pendidikan agama Islam yang berkualitas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfinnas, S. (2018). Arah Baru Pendidikan Islam di Era Digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 803–817. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3186>
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 1–19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan STudi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Rahman, M. (2018). Multikulturalisasi Pendidikan Islam Sejak Dini di Era Digital. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 818–833. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3172>
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02), 339–356.